

ABSTRAK

PERBANDINGAN PENGARUH GEJALA MAKROEKONOMI TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BPR DAN *NON PERFORMING FINANCE* PADA BPRS PERIODE 2010-2015

Pertumbuhan kredit dan pembiayaan sangat terkait dengan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan variabel makroekonomi, seperti inflasi, nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika dan produk domestik bruto memiliki perkembangan yang baik dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Namun demikian, pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang membaik tidak mencerminkan kualitas kredit dan pembiayaan yang baik juga. Dengan begitu, pengetahuan mengenai pengaruh gejala makroekonomi terhadap kredit dan pembiayaan bermasalah perlu dipahami dan diketahui untuk antisipasi kebijakan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang akan datang. Pengaruh gejala makroekonomi terhadap kredit dan pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini menggunakan analisis *Vector Autoregression* dengan periode waktu 2010-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada analisis *Impulse Response Function*, *Non Performing Finance* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih stabil menghadapi guncangan variabel makroekonomi daripada *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat. Dan berdasarkan analisis *Variance Decomposition*, kontribusi terbesar yang mempengaruhi *Non Performing Finance* adalah inflasi dan produk domestik bruto dan kontribusi terbesar yang mempengaruhi *Non Performing Loan* adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Upaya untuk memaksimalkan pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang berkualitas, perlu dukungan dari sektor perbankan dengan lebih menyalurkan kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha produktif. Selain itu pemerintah sebagai pembuat kebijakan hendaknya mengkaji lebih dalam terkait efektifitas kebijakan yang diambil, khususnya pada pengendalian tingkat harga.

Kata kunci: Gejala Makroekonomi, *non performing finance*, *non performing loan*

ABSTRACT

THE COMPARISON OF THE EFFECT OF MACROECONOMIC SYMPTOMS ON NON-PERFORMING LOANS IN RURAL BANK AND NON-PERFORMING FINANCE IN ISLAMIC RURAL BANK PERIOD 2010-2015

Credit growth and financing are closely linked to a country's economy. Growth of macroeconomic variables, such as inflation, the rupiah exchange rate against the US dollar and gross domestic product lead to a good development in maintaining the stability of the Indonesian economy. However, improved credit and financing growth does not reflect good credit and financing quality as well. Thus, knowledge of macroeconomic symptoms of credit and non-performing financing needs to be understood and known for policy anticipation in an effort to increase and improve the quality of credit growth and future financing. The effect of macroeconomic symptoms on credit and problem financing in this study are analyzed by using Vector Auto regression analysis with time period method between 2010-2015.

The result of this study indicates that based on Impulse Response Function analysis, Non-Performing Finance in islamic rural bank is more stable to face macroeconomic variable shock than Non-Performing Loan at rural bank. Based on the analysis of Variance Decomposition, the biggest contribution affecting Non-Performing Finance is inflation and gross domestic product and the biggest contribution affecting Non-Performing Loan is rupiah exchange rate against US dollar. The efforts to maximize credit growth and quality financing needs support from the banking sector by channeling more credit or financing to productive business activities. In addition, the government as policy maker should examine more deeply the effectiveness of the policy taken, especially on price level control.

Keywords: Macroeconomic Symptoms, Non Performing Finance, Non-Performing Loans